

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Negara Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau. Selain itu Indonesia juga terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan bahkan agama. Tidak lepas dari perkembangan sejarah dan kebudayaan di Indonesia, banyak pengaruh dari berbagai aspek terutama agama-agama yang ada di Indonesia diantaranya adalah Hindu, Budha, Islam, dan Kristen. Perlu diingat tidak hanya agama diatas yang memperkaya agama di Indonesia. Pedagang dari Cina yang datang ke Indonesia membawa agama Kong Hu Chu. Keragaman ini juga biasa menjadikan sebuah bencana karena berpotensi menimbulkan sebuah konflik. Tak heran pada dewasa ini banyak kita melihatkerusuhan yang memakan korban tewas atau luka-luka karena keragaman di atas (Haedari, 2004: 241-243).

Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi. Baik konflik berskala kecil maupun berskala besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan dengan semestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, kecewa, bertanya-tanya dan lain-lain. Sementara dalam skala besar, misalnya kerusuhan sosial, kekacauan, perseteruan antara ras, etnis, dan agama (Riuh, 2003: 1).

Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dalam menjalin hubungan sosial. Dalam memelihara keharmonisan hubungan antar sesama belum tentu berjalan dengan lancar. Untuk mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan antar umat beragama merupakan suatu usaha menciptakan kemaslahatan serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntunan agama masing-masing.

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip pada masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama yang terbuka, sehingga memudahkan untuk saling berkomunikasi atau berhubungan. Jika dari suatu golongan agama telah berhubungan baik dengan golongan agama lain, akan terbukanya pengembangan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara (Munawar,2005: 22). Menjalin dan menjaga keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat tidak lepas dari strategi seorang tokoh agama agar tidak terjadi konflik.

Istilah strategi umumnya dikenal dikalangan militer. Strategi dalam pengertian ini berarti ilmu tentang perencanaan dan pengarahan operasi militer, atau kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Mengapa perlu strategi karena untuk memperoleh kemenangan atau tujuan yang diharapkan dan harus disertai usaha. Strategi dakwah islam haruslah dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan (Aripudin, 2012: 115-116).

K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem sebagai pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Kauman adalah sosok yang paling berperan dalam perkembangan pondok pesantren dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitarnya. Yang mana kita lihat keberadaan pondok pesantren Kauman yang berada di tengah-tengah komunitas Tionghoa yang notabennya orang Cina dan beragama Non-muslim. Kealiman, kepribadian, kearifan K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem sangat dikagumi oleh santri maupun masyarakat sekitarnya.

Strategi K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat Non-muslim Tionghoa. Dengan menegakkan nilai-nilai Islam dan mengajarkan para santrinya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi (*tasamuh*) dengan etnis lain. Dengan penerapan strategi tersebut, merupakan salah satu strategi yang diterapkan K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem agar para santrinya kelak menjadi generasi yang berahlakul karimah. Selain itu juga kyai dan santri ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang diadakan warga, serta peduli pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sebagai pengasuh ponpes Kauman K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem yang berada di tengah-tengah komunitas masyarakat Non-muslim merupakan nilai lebih sekaligus tantangan tersendiri bagi K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem atau kerap di panggil Gus Za'im, yang mana kita lihat konflik-konflik yang berbau agama, suku atau etnis yang terjadi di Indonesia. Kendatipun berada di

lingkungan yang heterogen, toleransi sosial agama dijunjung tinggi oleh warga pesantren maupun warga sekitarnya.

Dari sini peneliti tertarik terhadap K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem pengasuh ponpes Kauman dalam menjalin kerukunan antar umat beragama yang berada di lingkungan komunitas Tionghoa. Adapun judul penelitian ini adalah *Strategi Dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar Umat Beragama Bagi Lingkungan Komunitas Non-muslim Tionghoa Di Kec. Lasem Kab. Rembang.*

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latarbelakang diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pandangan K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem tentang kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang ?
2. Bagaimana strategi dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini tidak lain adalah untuk mencari jawaban ilmiah atas masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem tentang kerukunan antar umat beragama?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang?

D. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan media pembandingan dalam khazanah keilmuan khususnya di bidang ilmu manajemen dakwah, khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana praktikum penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama di institusi tempat penulis belajar.

E. Kajian pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dan plagiatisme dalam penyusunan skripsi, maka penulisi melakukan telaah pustaka dengan menyandingkan dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang hampir sama membahas tentang strategi dakwah antara lain:

Penelitian yang disusun Nurul Hikmah (2010), *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai teknik analisa data dan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai pengumpulan data. Penelitian ini memfokuskan pada beberapa pertanyaan penelitian yaitu: 1). Bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Sayung Demak. 2). Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi dakwah pondok pesantren Al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat sayung adalah: 1). Pemberian Motivasi dalam kegiatan dakwah dimana pemberian motivasi ini dilakukan satu bulan satu kali dilakukan pada setiap tanggal 15 bulan

Hijriyyah yang dihadiri pemimpin dakwah serta pelaksana dakwah. Dalam pemberian motivasi ini membahas, antara lain: pemberian motivasi, mencari masukan-masukan dan saran dari para ustad dan ustadzah, memberikan informasi lengkap kepada para ustad dan ustadzah, mengevaluasi kegiatan dakwah yang telah dilakukan selama satu bulan, memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai kepada ustad dan ustadzah. 2).Pembimbingan. Pembimbingan yang dilakukan oleh K.H Ahmad Mufid mengarahkan kepada para ustad dan ustadzah agar kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan tujuan dakwah yang utama pondok pesantren Al-Mubarak dengan cara merestui atau tidak kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan ustad dan ustadzah selaku pelaksana dakwah. 3).Menjalin hubungan antara pengasuh dengan para ustad dan ustadzah. Dalam hal ini menjalankan musyawarah dan rapat setiap bulan, melakukan wawancara secara khusus dengan para ustad dan ustadzah, membuat rancangan kerja sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas.

Bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Mubarak adalah berupa pembinaan dibidang tauhid, syariat, ahlak yang dikemas dalam pengajian.

Penelitian Abdul Fatah (2011), *Strategi Pondok Pesantren Attaqwa Putra Bekasi Dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab Dan Inggris Pada Santri*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dan menggunakan metode observasi langsung ke

pondok pesantren Attaqwa, wawancara, dan analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini memfokuskan pada beberapa pertanyaan penelitian yaitu: 1). Bagaimana strategi pondok pesantren Attaqwa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab dan Inggris kepada santri-santrinya. 2). Apa Faktor penghambat pondok pesantren Attaqwa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab dan Inggris kepada santri-santrinya.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, langkah strategi yang dilakukan pondok pesantren Attaqwa dalam menerapkan komunikasi bahasa Arab dan bahasa Inggris terhadap santri adalah: membentuk struktur organisasi kepengurusan yang menangani bidang bahasa, membuat program hari bahasa Arab dan hari bahasa Inggris, mendirikan sarana dan prasarana untuk program bahasa, memberikan kosa kata setiap harinya. Langkah strategi yang dilakukan pondok pesantren Attaqwa yakni menciptakan para santri yang handal dalam berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris.

Penelitian M. Abduh Muttaqin (2009), *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimin Rowoseneng Kec. Kandangan Kab. Temanggung Jawa Tengah*.

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara observasi, interview, dokumentasi dan analisis data.

Penelitian ini memfokuskan pada beberapa pertanyaan yaitu: 1). Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Mu'alimin

Rowoseneng. 2). Faktor-faktor apa yang dapat mendukung dan menghambat aktivitas dakwah pondok pesantren Mu'alimin Rowoseneng Kab. Temanggung.

Hasil penelitian ini bahwa, strategi dakwah pondok pesantren Mu'alimin dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah, selanjutnya menetapkan strategi pemecahan masalah dan mengevaluasinya. Adapun Strategi dakwah tersebut mencakup : bidang keagamaan, pendidikan, dan ukwah islamiyah. Sedangkan faktor yang mendukung dan menghambat aktivitas dakwah dari ponpes Mu'alimin adalah faktor intern dan faktor ekstern pondok pesantren Mu'alimin.

Penelitian yang disusun Sri Wahyuni (2010), *Strategi Dakwah M. Natsir Dalam Menghadapi Misionaris Kristen*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data penelitian ini dengan teknik dokumentasi, data primernya dengan tulisan, informasi dari saksi-saksi sejarah dan karya-karya M. Natsir, data skunder penelitian ini yaitu sejumlah kepustakaan.

Penelitian ini memfokuskan pada beberapa pertanyaan penelitian yaitu: 1). Bagaimana pandangan M. Natsir tentang dakwah, 2) Bagaimana pandangan M. Natsir tentang misionaris Kristen, 3). Bagaimana strategi dakwah M. Natsir dalam menghadapi misionaris Kristen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pandangan M. Natsir tentang dakwah dapat dilihat dari segi isi dan intelektualnya yang utuh. Artinya, ada

keseimbangan secara utuh pesan yang disampaikan, baik dimensi spiritual atau sosial. Dalam spiritual, M. Natsir banyak menggugah perasaan para objek dakwah dengan berbagai tulisan dan karya-karya ilmiah keagamaan. Dalam bidang sosial, M. Natsir tidak ragu-ragu menyampaikan pesan dakwahnya yang berisikan kepentingan sosial, termasuk politik, ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Pada posisi ini, M. Natsir ingin menyadarkan umat bahwa Islam meliputi ajaran spiritual dan sosial.

Pandangan M. Natsir tentang misionaris Kristen dan bagaimana menghadapi misionaris Kristen dikenal dengan konsep *Modus Vivendi*. Menurut M. Natsir *Modus Vivendi* adalah menciptakan kehidupan berdampingan secara damai. *Modus Vivendi* M. Natsir dapat dipahami sebagai berikut: antara pemeluk beragama supaya hidup berdampingan, agar semua agama di Indonesia merasakan arti hidup intern umat beragama dengan pemerintah, terwujudnya perdamaian, menghindari terjadinya perang agama.

Penelitian Awaludin (2008) berjudul *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama' Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Aliran Islam Radikal. (Studi Kasus Pengurus Cabang NU Kota Semarang Periode 2001-2006)*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode diskriptif kualitatif. Metode ini berusaha mendiskripsikan strategi dakwah NU dalam membentengi warga nahdliyin dari aliran Islam radikal.

Penelitian ini memfokuskan pada beberapa pertanyaan penelitian yaitu: 1). Pandangan PCNU kota Semarang mengenai Islam radikal, 2). Strategi dakwah PCNU kota Semarang dalam membentengi diri dari aliran Islam radikal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, PCNU kota Semarang memaknai Islam radikal sebagai aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syari'at dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengalaman-pengalaman "Islam murni". *Kedua*, PCNU kota Semarang dalam merespon ancaman dari aliran Islam radikal memiliki strategi dalam mengantisipasinya yaitu: akidah, dengan aspek akidah ini dimaksudkan untuk meyakini dalam memahami *ahlus sunnah waljama'ah*. Syari'at, membiasakan ibadah dengan mengikuti madzab Syafi'I dan tidak melenceng dari madzab tersebut. Tasawuf, membentengi diri melalui ajaran tarikat yang ada dibawah naungan NU. Sebagai strategi ini dilakukan dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi dan pendidikan baik formal atau nonformal.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang telah disebutkan berbeda dengan penelitian yang akan peneliti susun. Perbedaan dari penelitian ini sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya yaitu bagaimana pandangan K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem tentang kerukunan antar umat beragama dan strategi dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa serta apa saja faktor penghambat dan

pendukung aktivitas dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem. Dalam peninjauan observasi terhadap pondok pesantren Kauman yang di asuh K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem yang berada di lingkungan komunitas Tionghoa, ternyata dapat dikatakan berhasil, karena melihat latar belakang masyarakat yang berada di sekitar ponpes yang bersifat pluralis yang dapat menerima terhadap dakwah yang dilakukan oleh K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem. Bila dilihat secara rasional sungguh tidak mudah dakwah yang seharusnya terealisasikan di sana, tetapi K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem dapat melakukannya dengan strategi dakwahnya yaitu dengan menjunjung nilai-nilai keislaman, dengan cara toleransi (*tasamuh*) dengan etnis lain, kyai dan santri ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, peduli pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian pendekatan dalam penelitian ini dekuaitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2008 : 1).

Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, artinya bahwa fenomena-fenomena dilapangan dijadikan

sebagai objek penelitian yang diamati. Fenomenologis merupakan suatu dasar dari penelitian kualitatif yang berpendapat bahwa kebenaran suatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti (Arikunto, 2002: 12).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data Primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Suryabrata, 1995: 84). Sumber data primer pada penelitian ini adalah Gus Za'im pengasuh pondok pesantren Kauman.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat orang lain, atau tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian (Azwar, 2001: 91). Data sekunder biasanya merupakan data pendukung dimana pada penelitian ini sumberdata sekunder diperoleh dari perangkat desa, masyarakat dan berbagai dokumen pendukung dalam memperoleh data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini akan menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa orang informan. Mereka itu meliputi K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem selaku pengasuh ponpes Kauman yang berada di tengah-tengah lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa, santri dari K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem, masyarakat dalam hal ini masyarakat Tionghoa. Adapun teknik wawancara secara mendalam akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik bola salju (*snow bolling*) baik bersifat terbuka (*open ended*) maupun tertutup.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi adalah data atau dokumen yang tertulis (Sarlito, 2000: 71-73).

c. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan melalui pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra (Arikunto, 1996: 149).

Dalam hal ini, peneliti berkedudukan sebagai non-partisipan observer, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari di objek tersebut, hanya dalam waktu penelitian (Margono, 2000: 162).

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama dikalangan Non-muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*) (Sugiyono, 2008: 91-99).

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005: 938) berarti: pengurangan dan pemotongan. Sedangkan secara istilah dijelaskan oleh S. Nasution (1992: 192) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian naturalistik kualitatif bahkan reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih

mudah untuk dikendalikan. Hal senada juga dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 92) reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Setelah semua data yang telah terkumpul melalui wawancara, dokumentasi, observasi, maka perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana pandangan K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem tentang kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang, Bagaimana strategi dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas masyarakat Tionghua, dan apa faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem sebagai pengasuh pondok pesantren Kauman yang berada di lingkungan komunitas Tionghua Kec. Lasem, Kab. Rembang.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. *Mendisplaykan data*, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi

dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008: 341).

Dari penjelasan tersebut, maka langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data, yaitu membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian ini.

c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain (Sugiyono, 2008: 345).

Dari penjelasan diatas, maka langkah penarikan kesimpulan ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada bagaimana pandangan K.H. Za'im Ahmad Ma'shoemtentang kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa kec. Lasem Kab. Rembang.

5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung didalamnya, maka disusun sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-Bab, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan. Bab ini berisi : Latarbelakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab kedua: berisi Strategi Dakwah, Dan Kerukunan Antar Umat Beragama. Bab ini menguraikan secara umum tentang landasan teori yang berisi tinjauan umum tentang pengertian strategi, pengertian dakwah, pengertian strategi dakwah dan kerukunan umat beragama serta lingkungan komunitas Non-Muslim tionghoa.

Bab ketiga: Gambaran Umum Obyek Penelitian. Bab ini berisi: Biografi K.H Za'im Ahmad Ma'shoem, Letak geografis Kec. Lasem Kab. Rembang dan Kondisi Demografis masyarakat Non-muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang, Kondisi Sosio-kultural etnis Non-muslim Tionghoa.

Bab keempat: Analisis Strategi Dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem Dalam Meningkatkan Kerukunan Antar-umat Beragama di Lingkungan Komunitas Non-Muslim Tionghoa. Bab ini berisi bagaimana Pandangan K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem tentang

kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Non-muslim Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang, Strategi dakwah K.H. Za'im Ahmad Ma'shoem terkait kerukunan antar umat beragama di lingkungan komunitas Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang, Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kerukunan antar-umat beragama di lingkungan komunitas Tionghoa Kec. Lasem Kab. Rembang.

Bab *kelima*: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.